

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini, menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh setelah melakukan studi kasus di lapangan yang terkait dengan perencanaan perpustakaan digital sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 16 Palembang. Data yang diperoleh berasal dari berbagai temuan-temuan yang bertujuan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

A. Sejarah Sekolah

SD Muhammadiyah 16 Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Persyarakitan Muhammadiyah yang terletak di Komplek Muhammadiyah Jl. Jendral Ahmad Yani , 13 Ulu, Seberang ulu II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Keberadaan sekolah ini dinilai cukup strategis dalam menunjang keterjangkauan akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya di wilayah Seberang Ulu. SD Muhammadiyah 16 Palembang didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor 4261/I-009/Sm.S-76/1987 yang ditetapkan pada tanggal 30 Maret 1987. Sejak awal berdirinya, sekolah ini memiliki komitmen kuat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar yang bermutu dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10603900. Seiring dengan berjalannya waktu, SD Muhammadiyah 16 Palembang terus menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam peningkatan mutu pendidikan maupun kelengkapan sarana dan prasarana. Sekolah ini juga secara konsisten melakukan pembaruan dalam pengelolaan pendidikan, termasuk menyesuaikan diri dengan kebijakan pemerintah melalui pembaruan izin operasional. Hal tersebut mencerminkan kesungguhan sekolah dalam

mempertahankan kualitas serta relevansi pendidikan di tengah perkembangan zaman. Sebagai bagian dari amal usaha pendidikan Muhammadiyah, sekolah ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menitikberatkan pada pembinaan karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia, serta beriman dan bertakwa. Dengan pengalaman yang telah berlangsung sejak tahun 1987, SD Muhammadiyah 16 Palembang telah berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya di wilayah Kota Palembang.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini berfokus pada perencanaan perpustakaan digital sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 16 Palembang. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana perencanaan perpustakaan digital diterapkan dalam mendukung peningkatan minat baca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dinilai mampu menyajikan gambaran yang komprehensif melalui pengumpulan data secara langsung dari para informan dengan teknik wawancara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk menelusuri pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan dalam proses perencanaan serta pengembangan perpustakaan digital di lingkungan sekolah tanpa didasari oleh asumsi atau prasangka tertentu. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang rinci, mendalam, dan objektif mengenai fenomena yang diteliti.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan observasi langsung untuk memahami situasi dan dinamika kegiatan perencanaan dan pemanfaatan perpustakaan digital di sekolah. Observasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting yang mendukung peningkatan

minat baca siswa. Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah pihak yang terlibat langsung, seperti kepala sekolah, guru, pengelola perpustakaan, dan siswa. Melalui kegiatan wawancara tersebut, peneliti memperoleh berbagai informasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan, serta strategi yang diterapkan dalam pengembangan perpustakaan digital. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan serta pengelolaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang. Dengan memadukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti berupaya memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh terkait perencanaan perpustakaan digital, meliputi strategi, hambatan, serta berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik bagi pengelolaan perpustakaan digital di sekolah maupun dalam upaya pengembangan minat baca siswa pada lingkungan pendidikan yang lebih luas.

C. Hasil Penelitian

Perencanaan perpustakaan digital merupakan sebuah proses manajerial yang melibatkan aktivitas perumusan tujuan, pengorganisasian koleksi, pengarahan sumber daya manusia, serta pengendalian sistem yang bertujuan untuk menghasilkan platform literasi baru melalui pemikiran yang inovatif yang dirancang untuk menciptakan cara belajar digital yang belum pernah ada sebelumnya di lingkungan sekolah tersebut. Secara umum manajemen perpustakaan di sekolah ini merupakan upaya pengelolaan sumber belajar untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat pendidikan. Dalam meningkatkan minat baca siswa, perencanaan perpustakaan digital berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi dan kemandirian belajar. Pelaksanaan perencanaan perpustakaan digital ini melibatkan kepala sekolah, pustakawan, guru dan siswa. Fungsi perencanaan perpustakaan digital ini berperan sebagai alat strategis

untuk mencapai hasil optimal dalam layanan pendidikan, khususnya dalam mentransformasi kebiasaan membaca konvensional menjadi budaya baca berbasis teknologi yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital di tingkat sekolah dasar.

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana implementasi perencanaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang sebagai strategi meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, pustakawan, guru kelas, serta perwakilan siswa. Data dikumpulkan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam yang melibatkan delapan informan kunci untuk mendapatkan gambaran komprehensif di lapangan. Hasil wawancara kemudian diuraikan berdasarkan instrumen penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan, sebagai berikut:

1. Perumusan Tujuan Perencanaan Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Muhammadiyah 16 Palembang

Perumusan tujuan merupakan tahapan awal dalam perencanaan perpustakaan digital di lingkungan sekolah. Tahapan ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan analisis serta pengenalan kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan layanan perpustakaan berbasis digital. Dalam prosesnya, perumusan tujuan mencakup dua aspek utama. Pertama, penetapan tujuan perpustakaan digital, yaitu menentukan arah, peran, dan manfaat yang ingin dicapai, seperti memperluas akses informasi, mendukung kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan minat baca siswa. Kedua, keselarasan tujuan dengan kebutuhan siswa, yakni memastikan bahwa tujuan yang telah dirancang sesuai dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah. Dalam konteks perencanaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang, perumusan tujuan difokuskan pada penyediaan layanan yang mudah diakses, relevan

dengan pembelajaran, dan mampu meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, tujuan juga disesuaikan dengan sarana prasarana, kemampuan pengguna, serta perkembangan teknologi agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Muhammadiyah 16 Palembang peneliti menemukan bahwa pengelolaan perpustakaan masih bersifat sederhana dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal, maka dari itu dilakukan perumusan tujuan dalam perencanaan perpustakaan digital. Saat ini perumusan tujuan sudah berjalan cukup baik, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Hal ini dapat dilihat dari upaya sekolah dalam menetapkan tujuan yang jelas terkait pemanfaatan perpustakaan digital sebagai media untuk meningkatkan minat baca siswa. Adapun tujuan utama dari perencanaan perpustakaan digital adalah untuk menyediakan akses sumber belajar berbasis teknologi yang dapat meningkatkan minat baca siswa secara efektif dan berkelanjutan. Perpustakaan digital juga dianggap penting karena memberikan kemudahan akses informasi yang fleksibel, sehingga mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca. Dalam proses perumusannya, tujuan perpustakaan digital disusun melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari identifikasi kebutuhan sekolah, dilanjutkan dengan rapat koordinasi, serta disesuaikan dengan program literasi yang telah ada di sekolah. Selain itu, perencanaan dan perumusan tujuan perpustakaan digital juga melibatkan berbagai pihak, di antaranya kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan agar program yang dirancang dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan seluruh warga sekolah, serta dapat diimplementasikan secara optimal melalui pemanfaatan web perpustakaan digital. Kemudian, pihak sekolah juga menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan literasi, sehingga perencanaan perpustakaan digital diarahkan pada penyediaan sumber belajar yang mudah diakses serta sesuai dengan kebutuhan

siswa. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 1 sebagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 01*).

Hal tersebut diperkuat berdasarkan wawancara dengan informan 2, yang menunjukkan bahwa perencanaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah memiliki tujuan dan arah yang cukup jelas dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah menyediakan layanan sumber belajar berbasis teknologi yang mudah dijangkau oleh siswa, sehingga mampu meningkatkan minat baca secara efektif dan berkesinambungan. Selain itu, perencanaan tersebut juga ditujukan untuk mendukung program literasi sekolah serta membangun kebiasaan membaca di kalangan peserta didik. Perpustakaan digital dipandang penting karena memberikan kemudahan akses terhadap berbagai bahan bacaan tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan sumber bacaan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, hal tersebut dapat mendorong peningkatan minat baca siswa serta membantu menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan perpustakaan digital tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 2 sebagai pustakawan di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 02*).

Tujuan perpustakaan digital telah dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar serta karakteristik siswa. Penyesuaian ini dilakukan dengan menyesuaikan materi berdasarkan tingkat kemampuan siswa, sehingga bahan yang tersedia dalam perpustakaan digital dapat lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan secara maksimal. Kesesuaian antara materi dan kemampuan siswa ini turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif

karena siswa memperoleh sumber belajar yang relevan dengan kebutuhannya. Di samping itu, penetapan tujuan perpustakaan digital juga diarahkan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara mandiri melalui beragam sumber bacaan yang tersedia. Perpustakaan digital tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik serta kemampuan belajar siswa. Hal ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing. Dengan demikian, tujuan perpustakaan digital tidak hanya berorientasi pada penyediaan sumber belajar berbasis teknologi, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan 3 Ibu Nisa selaku guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 03*).

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan 4 menjelaskan tujuan perpustakaan digital dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa serta kebutuhan pembelajaran di kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa penetapan tujuan tidak dilakukan secara umum atau seragam, melainkan disesuaikan dengan kondisi secara langsung peserta didik, baik dari aspek kemampuan, minat, maupun gaya belajar yang dimiliki. Tidak hanya itu penyesuaian tersebut dimaksudkan agar perpustakaan digital dapat berperan secara maksimal sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran di kelas. Dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran, materi yang disediakan dalam perpustakaan digital diharapkan selaras dengan materi yang sedang dipelajari siswa, sehingga mampu membantu mereka dalam memahami pelajaran dengan lebih mudah dan lebih mendalam. Di samping itu, kesesuaian dengan karakteristik siswa juga memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk memanfaatkan sumber belajar sesuai dengan

kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing. Dengan demikian, tujuan perpustakaan digital tidak hanya berfokus pada penyediaan sumber belajar berbasis teknologi, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyesuaian terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Diki selaku guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 04*).

Kemudian, juga diperkuat oleh informan 5 yang menjelaskan tujuan perpustakaan digital dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan siswa agar mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penetapan tujuan tidak bersifat umum atau seragam, tetapi mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pemanfaatan perpustakaan digital menjadi lebih efektif dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, . Selain itu, siswa lebih mudah mengakses materi yang diperlukan, sehingga dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, keberadaan perpustakaan digital juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, tujuan perpustakaan digital tidak hanya berorientasi pada penyediaan sumber belajar berbasis teknologi, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Rika selaku guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 05*).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan dalam perencanaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah dilaksanakan dengan cukup sistematis dan memiliki arah yang jelas, meskipun masih berada pada tahap pengembangan. Perumusan tujuan ini berorientasi pada penyediaan layanan sumber belajar berbasis teknologi yang mudah diakses, relevan dengan kebutuhan

pembelajaran, serta mampu meningkatkan minat baca siswa. Proses perumusan tujuan tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, meliputi identifikasi kebutuhan sekolah berdasarkan kondisi nyata di lapangan, pelaksanaan rapat koordinasi sebagai wadah perumusan kebijakan, serta penyesuaian dengan program literasi yang telah berjalan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, perumusan tujuan ini melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran strategis, seperti kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan, sehingga tujuan yang dihasilkan dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh warga sekolah. Selain itu, keberadaan perpustakaan digital dipandang sebagai suatu kebutuhan yang penting dalam mendukung peningkatan literasi siswa, mengingat kemampuannya dalam menyediakan akses informasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Kondisi ini memberikan peluang bagi siswa untuk lebih intens dalam berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan, sehingga secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan minat baca dan membentuk kebiasaan membaca yang lebih baik. Kemudian, tujuan perpustakaan digital juga dirancang dengan memperhatikan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Penyesuaian ini dimaksudkan agar sumber belajar yang disediakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar siswa, baik secara mandiri maupun dalam kegiatan di kelas. Secara keseluruhan, perumusan tujuan dalam perencanaan perpustakaan digital ini telah memberikan kontribusi positif terhadap upaya pengembangan layanan perpustakaan di sekolah. Namun demikian, dalam implementasinya masih diperlukan pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital secara optimal, agar tujuan yang telah dirumuskan dapat diwujudkan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan

perkembangan zaman.

2. Pengorganisasian Koleksi Perencanaan Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Muhammadiyah 16 Palembang

Pengorganisasian koleksi merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan perpustakaan yang dilakukan melalui kegiatan penataan dan pengelompokan bahan pustaka di lingkungan sekolah. Proses ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu pertama, jenis koleksi, yakni pengelompokan bahan pustaka berdasarkan bentuk dan isi, seperti buku pelajaran, buku cerita, referensi, serta bahan digital yang menunjang pembelajaran. Kedua, sistem klasifikasi, yaitu pengaturan koleksi menurut kategori tertentu agar memudahkan pengguna dalam menemukan kembali informasi. Ketiga, kesesuaian materi, yaitu memastikan bahwa koleksi yang tersedia selaras dengan kebutuhan siswa, tingkat perkembangan, serta kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dalam pengorganisasian koleksi perpustakaan di SD Muhammadiyah 16 Palembang, berkaitan dengan upaya sekolah dalam menata berbagai bahan pustaka agar lebih mudah diakses dan dimanfaatkan oleh siswa. Kegiatan ini meliputi pengelompokan koleksi berdasarkan jenisnya, penyusunan sesuai sistem klasifikasi, serta pemilihan materi yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa pengorganisasian koleksi perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang dapat dijelaskan melalui beberapa aspek penting, terutama terkait jenis dan pengelolaan koleksi digital. Koleksi yang tersedia mencakup buku pelajaran, buku cerita, serta berbagai bahan bacaan pendukung yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Koleksi ini disusun dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa dan kebutuhan belajar, sehingga lebih menarik serta relevan untuk meningkatkan minat baca. Berdasarkan hasil wawancara, proses penentuan dan pemilihan koleksi digital dilakukan melalui analisis

kebutuhan pembelajaran, penyesuaian dengan kurikulum, serta masukan dari guru dan pengelola perpustakaan. Selain itu, sistem pengelompokan koleksi disusun secara terstruktur berdasarkan kategori tertentu, seperti jenis buku dan mata pelajaran, guna memudahkan pengguna dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat. Koleksi digital juga diperbarui secara berkala dengan menambahkan bahan bacaan baru yang disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta melalui evaluasi terhadap koleksi yang telah ada. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah koleksi, keterbatasan anggaran, serta hambatan teknis dalam pengelolaan sistem digital. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian koleksi perpustakaan digital telah berjalan cukup baik, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat optimal. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 2 sebagai pustakawan usaha di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 02*).

Sebagian besar koleksi digital yang tersedia di perpustakaan telah diselaraskan dengan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan koleksi digital telah memperhatikan keterkaitan antara materi yang tersedia dengan kebutuhan belajar siswa. Kesesuaian tersebut tampak dari adanya bahan bacaan yang mendukung berbagai mata pelajaran, sehingga koleksi digital tidak hanya berperan sebagai sumber informasi tambahan, tetapi juga sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan koleksi digital diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih baik serta meningkatkan minat baca mereka. Namun demikian, masih diperlukan upaya pengembangan dan penyesuaian secara berkelanjutan agar koleksi digital yang tersedia dapat semakin sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum yang berlaku. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 3

sebagai Guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 03*).

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan 4 menjelaskan bahwa diketahui bahwa koleksi digital yang tersedia telah disesuaikan dengan materi pelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaannya telah mempertimbangkan keterkaitan dengan kurikulum serta kebutuhan belajar siswa. Namun, koleksi yang ada masih perlu ditambah variasinya agar pilihan bacaan menjadi lebih beragam dan menarik. Dengan penambahan tersebut, diharapkan koleksi digital tidak hanya menunjang pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan minat baca siswa secara lebih maksimal. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 4 sebagai Guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 04*).

Koleksi digital yang tersedia di perpustakaan telah cukup selaras dengan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan koleksi sudah memperhatikan keterkaitan antara materi yang tersedia dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Namun demikian, koleksi yang ada masih perlu dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi jumlah maupun ragam bahan bacaan. Hal ini penting agar koleksi digital menjadi lebih lengkap, menarik, dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal sesuai dengan perkembangan kurikulum. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 5 sebagai Guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 05*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian koleksi di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan hasil yang berhasil. Pengelolaan koleksi dilakukan melalui pengelompokan berdasarkan jenis bahan pustaka, penerapan sistem klasifikasi, serta penyesuaian materi dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa. Koleksi yang tersedia, seperti buku pelajaran, buku cerita, dan bahan bacaan pendukung, telah mampu menunjang kegiatan pembelajaran sekaligus

meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, proses pemilihan dan pengelolaan koleksi dilakukan secara terarah melalui analisis kebutuhan, penyesuaian dengan kurikulum, serta melibatkan guru dan pengelola perpustakaan. Sistem klasifikasi yang diterapkan juga telah mempermudah pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, serta didukung dengan pembaruan koleksi secara berkala agar tetap relevan. Secara keseluruhan, pengorganisasian koleksi perpustakaan digital telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan literasi siswa, sehingga dapat dikatakan berjalan dengan berhasil meskipun tetap memerlukan pengembangan lebih lanjut agar semakin optimal.

3. Pengarahan Sumber Daya Manusia Perencanaan Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Muhammadiyah 16 Palembang

Pengarahan sumber daya manusia merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan perpustakaan digital yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan serta pemberian petunjuk kepada pihak-pihak yang terlibat di lingkungan sekolah. Proses ini meliputi beberapa aspek utama, yaitu pertama, peran guru dan pustakawan, yaitu keterlibatan mereka dalam mengelola, membimbing, dan memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar. Kedua, arahan kepada siswa, yaitu pemberian bimbingan kepada siswa agar mampu menggunakan perpustakaan digital secara tepat dalam kegiatan membaca dan pembelajaran. Ketiga, kemampuan dalam pengoperasian, yaitu keterampilan seluruh pengguna dalam memanfaatkan sistem perpustakaan digital dengan baik dan benar. Dalam konteks pengarahan sumber daya manusia di SD Muhammadiyah 16 Palembang, berkaitan dengan upaya sekolah dalam mengoptimalkan peran guru dan pustakawan sebagai pendamping dalam penggunaan perpustakaan digital. Selain itu, siswa juga diberikan bimbingan dalam mengakses dan memanfaatkan

koleksi digital secara efektif. Kegiatan ini didukung dengan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan sistem perpustakaan digital, sehingga layanan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh pengguna.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengarahan sumber daya manusia di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah dilakukan pelatihan dasar untuk meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan sistem perpustakaan digital. Pelatihan ini bertujuan agar pengelola memiliki kemampuan teknis yang memadai sehingga dapat menjalankan sistem secara lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan adanya upaya dari pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam pengelolaan perpustakaan digital. Selain itu, guru dan pustakawan memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung pelaksanaan perpustakaan digital. Keduanya berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya menyediakan layanan dan koleksi digital, tetapi juga memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar. Peran ini menjadi penting agar siswa dapat menggunakan layanan yang tersedia secara tepat dan optimal. Di samping itu, keterlibatan guru dan pustakawan menunjukkan adanya kerja sama yang baik dalam mendukung pelaksanaan program literasi berbasis digital di sekolah. Melalui arahan yang diberikan, siswa menjadi lebih mampu dalam mengakses informasi serta lebih terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan digital dalam kegiatan membaca dan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran sumber daya manusia dalam pengelolaan perpustakaan digital telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya upaya peningkatan kemampuan melalui pelatihan, serta keterlibatan aktif guru dan pustakawan dalam membimbing siswa. Kondisi tersebut turut mendukung pemanfaatan perpustakaan digital secara optimal serta berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa di

sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 1 sebagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*Kode wcr. 01*).

Kemudian hasil wawancara dengan penelitian dengan informan 3 menjelaskan bahwa siswa telah diberikan bimbingan dalam memanfaatkan perpustakaan digital melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital telah menjadi bagian dari proses belajar di kelas, sehingga siswa lebih terbiasa dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar berbasis digital. Selain itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan sistem perpustakaan digital dinilai sudah cukup baik. Guru telah mampu menggunakan sistem tersebut untuk mendukung kegiatan pembelajaran, meskipun masih diperlukan peningkatan keterampilan agar pemanfaatannya dapat lebih maksimal. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 3 sebagai guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 03*).

Namun, selain diberikan bimbingan, siswa juga diberikan tugas yang mengharuskan menggunakan layanan perpustakaan digital. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital telah diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk aktif menggunakan sumber belajar digital dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan sistem perpustakaan digital dinilai sudah cukup memadai. Guru telah mampu menggunakan sistem dalam mendukung kegiatan pembelajaran, meskipun masih diperlukan pelatihan lanjutan agar keterampilan yang dimiliki dapat lebih ditingkatkan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 4 sebagai guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 04*).

Kemudian hasil wawancara dengan informan 5 menjelaskan guru memberikan arahan kepada siswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital melalui penugasan serta pendampingan dalam mencari informasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan

perpustakaan digital telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih terbimbing dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar secara tepat. Selain itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan sistem perpustakaan digital tergolong baik. Guru telah mampu menggunakan sistem tersebut untuk mendukung proses pembelajaran, meskipun masih diperlukan peningkatan keterampilan agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara lebih optimal. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 6 sebagai guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 06*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengarahannya sumber daya manusia di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan pengarahannya dilakukan melalui pemberian pelatihan dasar kepada pengelola guna meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan sistem perpustakaan digital, serta melalui peran aktif guru dan pustakawan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa. Selain itu, siswa juga mendapatkan arahan melalui pembelajaran yang terintegrasi, penugasan, serta pendampingan dalam memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar. Kemampuan guru dalam mengoperasikan sistem perpustakaan digital pada umumnya sudah tergolong baik, meskipun masih diperlukan peningkatan keterampilan melalui pelatihan lanjutan agar pemanfaatannya dapat lebih maksimal. Keterlibatan guru dan pustakawan dalam memberikan arahan juga mendorong siswa untuk lebih terbiasa dalam mengakses dan menggunakan sumber belajar digital, sehingga dapat mendukung peningkatan minat baca dan literasi siswa. Secara umum, pengarahannya sumber daya manusia telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pemanfaatan perpustakaan digital, meskipun masih perlu adanya pengembangan lebih lanjut, baik dari segi fasilitas maupun peningkatan kompetensi pengguna agar dapat berjalan lebih optimal.

4. Pengendalian (*Controlling*) Pengarahan Sumber Daya Manusia Perencanaan Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Muhammadiyah 16 Palembang.

Pengendalian (*controlling*) merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam pengelolaan perpustakaan digital yang dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan, evaluasi, serta tindakan perbaikan terhadap berbagai hambatan yang muncul selama proses pelaksanaannya di lingkungan sekolah. Proses ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu pertama, pengawasan pengguna, yakni aktivitas pemantauan terhadap kegiatan siswa dan guru dalam memanfaatkan perpustakaan digital agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menghindari penyalahgunaan. Kedua, kegiatan evaluasi, yaitu proses penilaian yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas penggunaan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pemanfaatannya. Ketiga, perbaikan kendala, yaitu langkah tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan perpustakaan digital. Dalam konteks pengendalian di SD Muhammadiyah 16 Palembang, hal tersebut berkaitan dengan upaya sekolah dalam memastikan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 menjelaskan bahwa proses pemantauan pelaksanaan program perpustakaan digital dilaksanakan secara rutin oleh pihak sekolah sebagai bentuk pengendalian terhadap jalannya program tersebut. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan perpustakaan digital dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi proses pembelajaran siswa. Adapun pelaksanaan pemantauan tersebut dilakukan dengan dua metode utama, yaitu melalui laporan dan observasi

langsung. Laporan menjadi salah satu sumber data yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan pemanfaatan perpustakaan digital. Melalui laporan tersebut, sekolah dapat menilai sejauh mana program perpustakaan digital telah digunakan oleh guru maupun siswa, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaannya. Selain itu, pemantauan juga dilakukan melalui observasi langsung di lapangan. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana proses penggunaan perpustakaan digital dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui observasi, pihak sekolah dapat mengamati keterlibatan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital, peran guru dalam membimbing siswa, serta tingkat efektivitas penggunaan fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemantauan terhadap pelaksanaan program perpustakaan digital di sekolah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui kombinasi antara laporan dan observasi. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah berupaya menjaga agar program perpustakaan digital tetap terlaksana secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat baca siswa. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 1 sebagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 01*).

Perpustakaan digital memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital memiliki dampak yang positif terhadap minat baca peserta didik. Hal ini terlihat dari pendapat narasumber yang menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan digital mampu memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca. Perpustakaan digital dianggap mempermudah siswa dalam mengakses berbagai sumber bacaan secara lebih praktis dan fleksibel, sehingga membuat mereka lebih sering melakukan kegiatan membaca dibandingkan sebelumnya. Selain itu, kemudahan

dalam mengakses serta tersedianya koleksi bacaan yang beragam juga menjadi faktor yang mendukung meningkatnya minat baca siswa. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 3 sebagai guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 03*).

Selanjutnya, perpustakaan digital memberikan dampak positif memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan aktivitas membaca siswa. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih aktif dalam membaca setelah adanya pemanfaatan perpustakaan digital. Dengan tersedianya berbagai bahan bacaan dalam bentuk digital, siswa lebih mudah dalam mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mendorong mereka untuk lebih sering melakukan kegiatan membaca. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 4 sebagai guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 04*).

Kemudian, hasil wawancara dari informan 5 menjelaskan perpustakaan digital memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa, perpustakaan digital mampu memberikan pengaruh yang nyata dalam mendorong siswa untuk lebih tertarik dan lebih aktif dalam kegiatan membaca. Dengan adanya perpustakaan digital, siswa menjadi lebih mudah dalam mengakses berbagai sumber bacaan yang tersedia, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan literasi. serta, kemudahan akses serta ketersediaan bahan bacaan yang beragam turut mendukung meningkatnya minat baca siswa. Siswa tidak lagi terbatas pada buku cetak saja, tetapi dapat memanfaatkan koleksi digital yang lebih praktis dan fleksibel sesuai kebutuhan belajar mereka. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 5 sebagai guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 05*).

Dalam pelaksanaan perpustakaan digital di sekolah masih menghadapi beberapa hambatan. Kendala tersebut antara lain keterbatasan sarana pendukung, seperti kurangnya perangkat yang

tersedia serta kondisi jaringan internet yang belum stabil. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya akses dan pemanfaatan layanan perpustakaan digital oleh pengguna. Selain itu, hambatan juga muncul dari sisi sumber daya manusia, di mana masih terdapat pengguna yang belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mengoperasikan sistem digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital belum berjalan secara maksimal karena masih diperlukan peningkatan keterampilan dalam penggunaan teknologi. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 1 sebagai pustakawan di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 02*).

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan 3 kendala utama yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, seperti perangkat pendukung yang belum memadai, serta kondisi jaringan internet yang belum stabil. Keterbatasan tersebut mempengaruhi kelancaran akses dan pemanfaatan layanan perpustakaan digital oleh pengguna, sehingga penggunaannya belum optimal. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 3 sebagai guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 03*).

Selain itu, rendahnya pemahaman teknologi pada sebagian siswa juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan digital. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem digital, sehingga penggunaan layanan belum berjalan secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan perpustakaan digital tidak hanya berasal dari keterbatasan sarana, tetapi juga dari aspek kemampuan pengguna, khususnya siswa. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 4 sebagai guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 04*).

Informan 5 juga menjelaskan kendala yang muncul antara lain keterbatasan sarana pendukung yang belum memadai, serta adanya gangguan jaringan yang menghambat kelancaran akses layanan

perpustakaan. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan oleh pengguna, terutama dalam mengakses sumber informasi secara efektif. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 4 sebagai guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (kode wcr 05).

Informan 1 menjelaskan pemanfaatan perpustakaan digital di sekolah telah diatur melalui kebijakan yang dirancang untuk menjaga ketertiban serta efektivitas penggunaannya. Kebijakan tersebut mengarahkan siswa agar memanfaatkan perpustakaan digital sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga penggunaannya lebih terarah dan memberikan manfaat maksimal dalam mendukung kegiatan belajar. Selain itu, siswa juga diharapkan mematuhi jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah agar penggunaan fasilitas dapat berlangsung secara tertib, teratur, dan merata. Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan perpustakaan digital dilakukan melalui pemantauan secara rutin serta pendampingan langsung oleh guru. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa menggunakan perpustakaan digital sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tetap berorientasi pada kegiatan pembelajaran. Melalui pendampingan tersebut, guru juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses atau menggunakan sumber belajar yang tersedia. Selanjutnya, apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaannya, pihak sekolah melakukan langkah perbaikan dengan meningkatkan fasilitas pendukung serta memberikan pelatihan kepada para pengguna. Peningkatan fasilitas dilakukan untuk memperlancar akses dan meningkatkan kenyamanan penggunaan, sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam memanfaatkan perpustakaan digital secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan digital di sekolah telah berjalan melalui penerapan kebijakan yang jelas, pengawasan yang terarah, serta adanya upaya perbaikan secara berkelanjutan. Keseluruhan langkah

tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan perpustakaan digital sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Reni selaku guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (kode wcr 01).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 menjelaskan bahwa, evaluasi terhadap efektivitas perpustakaan digital dilakukan dengan meninjau tingkat pemanfaatan serta pengaruhnya terhadap minat baca siswa. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perpustakaan digital digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus melihat dampaknya dalam meningkatkan minat baca. Melalui proses evaluasi tersebut, pihak sekolah dapat memperoleh gambaran mengenai keterlibatan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital, baik dari segi intensitas penggunaan maupun jenis bahan bacaan yang diakses. Selain itu, evaluasi juga memberikan informasi tentang sejauh mana perpustakaan digital mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan perbaikan serta pengembangan layanan perpustakaan digital agar lebih optimal dalam meningkatkan minat baca siswa. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Reni selaku guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 01*).

Selanjutnya untuk memperkuat dari penejelasan kepala sekolah evaluasi terhadap efektivitas perpustakaan digital dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu dengan memantau tingkat pemanfaatannya, mengamati aktivitas membaca siswa, serta mengadakan diskusi internal antar pihak sekolah. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perpustakaan digital digunakan oleh siswa serta kontribusinya dalam meningkatkan minat baca. Melalui pemantauan tersebut, pihak sekolah dapat mengetahui seberapa

sering siswa mengakses perpustakaan digital. Sementara itu, pengamatan terhadap aktivitas membaca memberikan gambaran mengenai tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, diskusi internal antar pihak sekolah menjadi wadah untuk melakukan penilaian bersama terkait keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan digital. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan bersifat komprehensif karena tidak hanya berfokus pada tingkat penggunaan, tetapi juga memperhatikan aktivitas siswa serta hasil refleksi bersama pihak sekolah. Hal ini dilakukan agar perpustakaan digital dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan minat baca siswa. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Fani selaku guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 02*).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian (*controlling*) dalam pengelolaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah berjalan dengan cukup baik serta memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program. Kegiatan pengendalian tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan terhadap berbagai kendala yang muncul selama proses pemanfaatan perpustakaan digital. Pengawasan dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah melalui laporan dan observasi langsung untuk memastikan bahwa penggunaan perpustakaan digital tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta dapat mendukung proses pembelajaran siswa secara optimal. Selanjutnya, kegiatan evaluasi juga dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa sekaligus mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaannya. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar oleh pihak sekolah dalam melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang ditemukan, baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana seperti keterbatasan perangkat serta jaringan internet,

maupun terkait kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem digital. perpustakaan digital memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketertarikan serta aktivitas membaca siswa setelah memanfaatkan perpustakaan digital. Kemudahan dalam mengakses berbagai sumber bacaan digital serta tersedianya koleksi yang beragam juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca dan literasi siswa di sekolah. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perpustakaan digital digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus menilai pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca. Melalui pemantauan penggunaan, pihak sekolah dapat mengetahui tingkat frekuensi akses siswa, sedangkan pengamatan terhadap aktivitas membaca memberikan gambaran tentang keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, diskusi internal dimanfaatkan sebagai sarana refleksi bersama untuk menilai keberhasilan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam pemanfaatan perpustakaan digital. Secara keseluruhan, pengendalian terhadap perpustakaan digital telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjaga agar program tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan minat baca siswa. Meskipun demikian, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut melalui peningkatan fasilitas, evaluasi yang berkesinambungan, serta peningkatan kompetensi pengguna agar pemanfaatan perpustakaan digital dapat berjalan lebih efektif dan maksimal.

5. Minat Baca Perencanaan Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Muhammadiyah 16 Palembang.

Minat baca merupakan salah satu aspek penting yang menjadi tujuan utama dalam pemanfaatan perpustakaan digital di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, minat baca siswa diukur

melalui beberapa sub indikator, yaitu frekuensi membaca, perasaan senang, serta perhatian peserta didik terhadap aktivitas membaca. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk melihat sejauh mana perpustakaan digital berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 16 Palembang. Pertama, frekuensi membaca, yaitu seberapa sering siswa melakukan kegiatan membaca melalui perpustakaan digital. Kedua, perasaan senang, yaitu kondisi emosional siswa ketika menggunakan perpustakaan digital dalam kegiatan membaca. Ketiga, perhatian peserta didik, yaitu tingkat fokus dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca melalui perpustakaan digital. Aspek ini tercermin dari keseriusan siswa dalam memahami isi bacaan yang mereka akses secara digital. Dalam konteks minat baca di SD Muhammadiyah 16 Palembang, hal tersebut berkaitan dengan upaya sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sarana untuk menumbuhkan kebiasaan membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 menjelaskan bahwa dalam penggunaan materi pada perpustakaan digital, siswa memanfaatkan fasilitas tersebut dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Pemakaian perpustakaan digital dilakukan secara langsung pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, di mana siswa mengakses berbagai sumber bacaan digital sebagai penunjang materi pelajaran. Selain itu, perpustakaan digital juga digunakan ketika siswa melakukan proses peminjaman dan pengembalian buku, sehingga kegiatan tersebut tidak hanya terbatas pada buku cetak, tetapi juga didukung oleh layanan berbasis digital yang tersedia.

Seain itu, dari segi lokasi kegiatan membaca, siswa melakukan aktivitas membaca melalui perpustakaan digital baik di lingkungan sekolah seperti perpustakaan maupun di rumah, bahkan di tempat lain yang memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki fleksibilitas dalam hal akses penggunaannya. Rasa

senang siswa dalam menggunakan perpustakaan digital disebabkan oleh kemudahan dalam mengakses bahan bacaan. Selain itu, siswa juga merasa nyaman dan senang membaca di berbagai tempat, terutama di perpustakaan, di rumah, maupun lokasi lain yang mendukung kegiatan membaca. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 6 sebagai siswa di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 06*).

Jenis bacaan yang diakses siswa melalui perpustakaan digital meliputi buku cerita, komik, novel, serta buku pelajaran. Untuk menjaga fokus saat membaca, siswa memilih tempat yang tenang seperti perpustakaan agar dapat lebih berkonsentrasi. pemanfaatan perpustakaan digital umumnya dilakukan pada saat kegiatan peminjaman dan pengembalian buku. Dorongan untuk membaca juga berasal dari guru dan pustakawan yang berperan dalam mengarahkan siswa agar lebih aktif membaca. Ketertarikan siswa terhadap perpustakaan digital juga dipengaruhi oleh banyaknya koleksi buku yang tersedia serta isi bacaan yang menarik. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 7 sebagai siswa di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 07*).

Kemudian hasil wawancara dengan infroman 8 menjelaskan masih mengalami beberapa kendala dalam penggunaannya, yaitu kurangnya pemahaman dalam mengoperasikan komputer dan laptop, yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam bidang teknologi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran pemanfaatan perpustakaan digital. Penggunaan materi yang terdapat dalam perpustakaan digital dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta ketika siswa melaksanakan proses peminjaman dan pengembalian buku, sehingga pemanfaatannya telah terintegrasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Selanjutnya, akses perpustakaan digital menjadi kurang stabil atau mengalami perlambatan pada saat jumlah pengunjung sedang ramai serta ketika terjadi gangguan listrik seperti pemadaman. Dalam kegiatan membaca, siswa umumnya

memanfaatkan perpustakaan digital di lingkungan sekolah seperti perpustakaan maupun di rumah, bahkan juga dapat dilakukan di berbagai tempat lain yang memungkinkan, sehingga menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penggunaan layanan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital memberikan kemudahan akses serta variasi bahan bacaan yang beragam, meskipun masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan pemahaman teknologi yang perlu ditingkatkan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 7 sebagai siswa di SD Muhammadiyah 16 Palembang (*kode wcr 07*).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat baca dalam pengelolaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Minat baca tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu frekuensi membaca, perasaan senang, serta perhatian peserta didik dalam kegiatan membaca. Secara umum, siswa cukup sering menggunakan perpustakaan digital dalam proses pembelajaran, baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun ketika melakukan peminjaman dan pengembalian buku, sehingga aktivitas membaca tidak hanya bergantung pada buku cetak, tetapi juga didukung oleh layanan digital. Selanjutnya, dari aspek frekuensi membaca, siswa memanfaatkan perpustakaan digital di berbagai lokasi, seperti di sekolah, di rumah, maupun di tempat lain yang memungkinkan, sehingga menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penggunaannya. Dari aspek perasaan senang, siswa merasa lebih tertarik dan nyaman dalam membaca karena kemudahan dalam mengakses berbagai bahan bacaan digital. Sementara itu, dari aspek perhatian peserta didik, siswa menunjukkan tingkat fokus yang cukup baik dalam kegiatan membaca, terutama ketika berada di lingkungan yang tenang seperti perpustakaan, serta adanya dukungan dari guru dan pustakawan dalam membiasakan kegiatan membaca. Adapun jenis bacaan yang diakses siswa juga cukup beragam, meliputi buku cerita, komik, novel,

serta buku pelajaran, yang turut berkontribusi dalam meningkatkan minat baca mereka. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa dalam mengoperasikan komputer dan laptop, serta adanya gangguan teknis seperti akses yang melambat ketika jumlah pengguna meningkat dan saat terjadi pemadaman listrik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital belum berjalan secara optimal sehingga masih membutuhkan peningkatan dari segi kemampuan teknologi dan dukungan fasilitas. Secara keseluruhan, pemanfaatan perpustakaan digital telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan minat baca siswa, terutama dalam hal kemudahan akses, keberagaman bahan bacaan, serta meningkatnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dirangkum mengenai studi deskriptif tentang pengelolaan arsip kepegawaian di SD Muhammadiyah 16 Palembang.

1. Pembahasan Perumusan Tujuan Perencanaan Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Muhammadiyah 16 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa perumusan tujuan dalam perencanaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah dilaksanakan secara cukup terstruktur dan memiliki arah yang jelas, meskipun masih berada pada tahap pengembangan. Tujuan yang dirumuskan difokuskan pada penyediaan layanan sumber belajar berbasis teknologi yang mudah diakses, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta diarahkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyesuaikan pengembangan perpustakaan digital dengan tuntutan pembelajaranyang menekankan pemanfaatan teknologi informasi.

Temuan tersebut selaras dengan teori tahap perumusan tujuan dan sasaran yang menyatakan bahwa tahap ini berorientasi pada penetapan tujuan serta sasaran yang hendak dicapai dalam perencanaan pendidikan (Banurea dkk, 2023). kepala sekolah mengatakan, "*proses penetapan tujuan dengan cukup baik melalui kegiatan identifikasi kebutuhan sekolah, rapat koordinasi, serta penyesuaian dengan program literasi yang sudah berjalan*". Hal ini menunjukkan bahwa perumusan tujuan tidak dilakukan secara tiba-tiba, melainkan melalui pertimbangan kondisi nyata di lapangan serta melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan. Apabila dikaitkan dengan rumusan masalah penelitian mengenai perencanaan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa, maka hasil temuan ini menunjukkan bahwa perumusan tujuan telah diarahkan pada upaya peningkatan

minat baca melalui penyediaan akses bacaan yang lebih luas dan fleksibel.

Keberadaan perpustakaan digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber bacaan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga secara teoritis dapat memperkuat interaksi siswa dengan bahan bacaan dan membentuk kebiasaan membaca yang lebih baik. Namun demikian, meskipun perumusan tujuan telah menunjukkan arah yang positif dan sesuai dengan teori, masih terdapat catatan kritis bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari adanya kebutuhan pengembangan dalam pemanfaatan teknologi digital, baik dari aspek sarana prasarana, kemampuan pengguna, maupun pengelolaan sistem. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan yang telah dirumuskan dengan pelaksanaan di lapangan, sehingga diperlukan penguatan implementasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Perbandingan dengan penelitian Wulandari (2022) menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat, khususnya pada aspek perumusan tujuan dalam pengembangan perpustakaan digital. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perencanaan yang diawali dengan tujuan yang jelas dan terarah mampu memberikan dampak positif terhadap keberhasilan implementasi perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa perumusan tujuan telah disusun secara sistematis, memiliki arah yang jelas, serta berfokus pada penyediaan layanan. Namun demikian, terdapat perbedaan fokus antara kedua penelitian. Penelitian Wulandari lebih menekankan pada strategi pengembangan perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada perencanaan. Dari sisi implementasi, penelitian Wulandari menunjukkan dampak positif dari tujuan yang jelas, sementara penelitian ini masih memerlukan penguatan pada aspek teknologi,

sarana prasarana, dan sumber daya manusia. Meskipun demikian, keduanya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menegaskan bahwa perumusan tujuan merupakan dasar penting dalam keberhasilan perpustakaan digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan dalam perencanaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah sesuai dengan teori perencanaan pendidikan pada tahap penetapan tujuan dan sasaran, serta relevan dalam mendukung peningkatan minat baca siswa. Akan tetapi, keberhasilan pencapaian tujuan tersebut masih sangat bergantung pada optimalisasi pelaksanaan serta peningkatan aspek teknis dan sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

2. Pembahasan Pengorganisasian Koleksi Perencanaan Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Muhammadiyah 16 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pengorganisasian koleksi di perpustakaan digital SD Muhammadiyah 16 Palembang telah dilaksanakan dengan cukup baik dan menunjukkan hasil yang positif. Pengelolaan koleksi dilakukan melalui proses pengelompokan bahan pustaka berdasarkan jenisnya, penerapan sistem klasifikasi, serta penyesuaian isi koleksi dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa. Koleksi yang tersedia seperti buku pelajaran, buku cerita, dan bahan bacaan pendukung lainnya telah mampu menunjang proses pembelajaran sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, pengelolaan koleksi juga dilakukan melalui analisis kebutuhan, keterlibatan guru dan pustakawan, serta pembaruan koleksi secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Addin, 2024) yang menyatakan bahwa pengorganisasian koleksi digital harus dilakukan secara strategis sesuai dengan kebutuhan

pengguna dan tujuan institusi. Addin menekankan bahwa pengembangan koleksi digital perlu memperhatikan kualitas, relevansi, serta integritas sumber informasi. Selain itu, pengorganisasian koleksi juga harus mencakup penentuan kategori bahan, klasifikasi, dan penggunaan metadata agar memudahkan proses penelusuran informasi oleh pengguna, khususnya siswa. Dalam konteks ini, apa yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 16 Palembang sudah mencerminkan penerapan prinsip tersebut, terutama dalam aspek klasifikasi dan penyesuaian koleksi dengan kebutuhan kurikulum. Pustakawan mengatakan, *“Proses penentuan dan pemilihan koleksi digital dilakukan melalui identifikasi kebutuhan pembelajaran, penyesuaian dengan kurikulum, serta pertimbangan dari guru dan pengelola perpustakaan. Dengan demikian, koleksi yang disediakan diharapkan tepat sasaran dan bermanfaat bagi siswa”*. Jika dikaitkan dengan rumusan masalah penelitian mengenai perencanaan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa, maka hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian koleksi memiliki peran yang penting dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Ketersediaan koleksi yang relevan, terstruktur, dan mudah diakses memungkinkan siswa lebih mudah menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini secara tidak langsung mendorong peningkatan interaksi siswa dengan bahan bacaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat baca. Namun demikian, secara kritis dapat diidentifikasi bahwa meskipun pengorganisasian koleksi telah berjalan dengan baik, masih terdapat tantangan dalam hal pengembangan koleksi yang lebih variatif dan berbasis digital secara optimal. Pembaruan koleksi yang dilakukan secara berkala sudah menjadi langkah positif, tetapi tetap diperlukan strategi yang lebih terencana dalam memperluas koleksi digital agar tidak hanya relevan dengan kurikulum, tetapi juga mengikuti perkembangan teknologi dan minat siswa yang terus berubah. Selain

itu, optimalisasi penggunaan metadata dan sistem klasifikasi digital juga perlu ditingkatkan agar proses pencarian informasi menjadi lebih cepat dan efisien.

Perbandingan dengan penelitian Sari (2022) menunjukkan adanya kesamaan, khususnya pada aspek pengelolaan koleksi perpustakaan digital. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan minat baca melalui kemudahan akses dan ketersediaan koleksi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengorganisasian koleksi telah dilakukan secara terstruktur dan mendukung peningkatan minat baca siswa. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajian. Penelitian Sari lebih menekankan pengelolaan perpustakaan digital secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada aspek perencanaan, khususnya pengorganisasian koleksi. Dari sisi pelaksanaan, penelitian ini masih memerlukan penguatan, terutama dalam pengembangan koleksi digital dan optimalisasi sistem klasifikasi. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menegaskan bahwa ketersediaan dan kemudahan akses koleksi merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pengorganisasian koleksi di perpustakaan digital SD Muhammadiyah 16 Palembang meliputi aspek klasifikasi, relevansi, dan pengelolaan koleksi. Temuan ini juga relevan dengan rumusan masalah penelitian karena menunjukkan bahwa pengorganisasian koleksi berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kemudahan akses dan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai kebutuhan. Akan tetapi, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui pengembangan koleksi yang lebih inovatif, sistematis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pengguna.

3. Pembahasan Pengarahannya Sumber Daya Manusia Perencanaan Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Muhammadiyah 16 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pengarahannya sumber daya manusia dalam pengelolaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan dampak yang positif terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan digital. Kegiatan pengarahannya tersebut dilakukan melalui pembinaan dan pemberian arahan kepada seluruh pihak yang terlibat, baik guru, pustakawan, maupun siswa. Pelaksanaannya mencakup pemberian pelatihan dasar kepada pengelola untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan sistem perpustakaan digital, peran aktif guru dan pustakawan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa, serta pendampingan kepada siswa melalui pembelajaran terintegrasi, penugasan, dan arahan dalam penggunaan perpustakaan digital sebagai sumber belajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Santoso, 2025) yang menegaskan pentingnya investasi pelatihan bagi pustakawan sebagai bagian dari strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam perpustakaan digital. Adanya kesenjangan literasi digital di kalangan staf perpustakaan, sehingga diperlukan perencanaan SDM yang mencakup program pengembangan kapasitas secara berkelanjutan. Salah satu bentuk strateginya adalah melalui penyediaan pelatihan dan peningkatan kompetensi agar tenaga pengelola mampu menguasai teknologi .informasi terbaru. Kepala sekolah mengatakan, *“Terdapat pelatihan dasar untuk meningkatkan kemampuan guru dan pengelola dalam mengoperasikan sistem perpustakaan digital yang dilakukan secara rutin”*. Jika dikaitkan dengan rumusan masalah penelitian mengenai perencanaan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa, maka hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengarahannya sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pemanfaatan perpustakaan digital.

Keterlibatan guru dan pustakawan sebagai pembimbing mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengakses sumber belajar digital, sehingga secara tidak langsung turut meningkatkan minat baca dan literasi siswa di sekolah. Namun demikian, secara kritis dapat diidentifikasi bahwa meskipun pengarahannya SDM telah berjalan cukup baik, masih terdapat kebutuhan peningkatan kompetensi, khususnya dalam penguasaan teknologi digital yang lebih lanjut. Hal ini terlihat dari masih perlunya pelatihan lanjutan bagi guru dan pengelola agar pemanfaatan sistem perpustakaan digital dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pengarahannya SDM dalam jangka panjang.

Perbandingan dengan penelitian Lestari (2022), terdapat kesamaan pada pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dalam menunjang keberhasilan perpustakaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang baik berpengaruh terhadap peningkatan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana pengarahannya melalui pelatihan, pembinaan, serta peran guru dan pustakawan turut mendukung pemanfaatan perpustakaan digital dan meningkatkan minat baca. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajian. Penelitian Lestari membahas perpustakaan konvensional, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengarahannya SDM dalam perpustakaan digital. Meskipun demikian, keduanya sama-sama menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan perpustakaan.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pengarahannya sumber daya manusia di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah berkontribusi dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan digital yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat baca siswa. Namun, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan pelatihan berkelanjutan, peningkatan kompetensi digital, serta

dukungan fasilitas yang lebih memadai agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

4. Pembahasan Pengendalian (*Controlling*) Perencanaan Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Muhammadiyah 16 Palembang.

Pengendalian (*controlling*) dalam pengelolaan perpustakaan digital di lingkungan sekolah merupakan salah satu tahapan yang memiliki peran penting dalam memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian ini dilaksanakan melalui tiga aspek utama, yaitu pengawasan pengguna, kegiatan evaluasi, dan perbaikan terhadap kendala yang muncul selama proses pemanfaatan perpustakaan digital. Pengawasan dilakukan dengan memantau aktivitas siswa dan guru agar penggunaan perpustakaan digital tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran serta tidak terjadi penyalahgunaan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pemanfaatan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa sekaligus mengidentifikasi hambatan yang terjadi. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam melakukan tindak lanjut berupa perbaikan terhadap berbagai kendala yang ditemukan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Xie & Matusiak, 2025) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan komponen krusial dalam pengendalian perpustakaan digital. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, tingkat keberhasilan perpustakaan digital sulit untuk diukur dan permasalahan yang muncul tidak dapat teridentifikasi secara tepat. Mereka juga menegaskan bahwa keberlanjutan pengembangan perpustakaan digital hanya dapat dipertahankan melalui pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan. Dalam hal ini, evaluasi harus mencakup dimensi yang jelas, termasuk kriteria dan indikator penilaian terhadap konten, teknologi, serta kepuasan pengguna. Oleh karena itu, pengendalian perpustakaan digital perlu

dilengkapi dengan indikator kinerja dan mekanisme evaluasi yang terstruktur agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Jika dikaitkan dengan rumusan masalah penelitian mengenai perencanaan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa, maka hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas pemanfaatan perpustakaan digital.

Melalui pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, pihak sekolah dapat memastikan bahwa perpustakaan digital benar-benar digunakan sesuai tujuan, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa. Guru mengatakan, "*Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat penggunaan perpustakaan digital serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca secara menyeluruh, baik dari segi frekuensi akses, intensitas pemanfaatan, maupun tingkat partisipasi siswa dalam menggunakan berbagai sumber bacaan yang tersedia*". Namun demikian, secara kritis dapat diidentifikasi bahwa pelaksanaan pengendalian masih membutuhkan penguatan pada aspek sistem evaluasi yang lebih terukur dan terstandar. Hal ini penting agar penilaian terhadap efektivitas perpustakaan digital tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga berbasis indikator kinerja yang jelas. Selain itu, mekanisme tindak lanjut terhadap hasil evaluasi juga perlu diperkuat agar setiap kendala yang ditemukan dapat segera ditangani secara lebih cepat dan tepat.

Perbandingan dengan penelitian Putri (2022) menunjukkan adanya hubungan pada kajian perpustakaan digital dan minat baca siswa. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan perpustakaan digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian ini, di mana melalui pengendalian berupa pengawasan dan evaluasi, pemanfaatan perpustakaan digital dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan minat baca siswa. Namun demikian, terdapat perbedaan pada pendekatan yang digunakan. Penelitian Putri

menggunakan metode kuantitatif yang menitikberatkan pada pengaruh secara statistik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih fokus pada proses pengendalian, seperti pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut. Dari sisi pelaksanaan, pengendalian dalam penelitian ini telah berjalan cukup baik, meskipun masih perlu penguatan pada sistem evaluasi yang lebih terukur. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menegaskan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa, baik dari sisi pengaruh maupun proses pengelolaannya.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pengendalian (controlling) dalam pengelolaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah sesuai dalam aspek evaluasi dan pengawasan yang berkesinambungan. Temuan ini juga relevan dengan rumusan masalah penelitian karena menunjukkan bahwa pengendalian berperan dalam menjaga efektivitas pemanfaatan perpustakaan digital untuk meningkatkan minat baca siswa. Namun, agar hasilnya lebih optimal, diperlukan penguatan sistem evaluasi yang lebih terstruktur, indikator kinerja yang jelas, serta tindak lanjut yang lebih responsif terhadap setiap permasalahan yang muncul.

5. Pembahasan Minat Baca Perencanaan Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Muhammadiyah 16 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa minat baca siswa di SD Muhammadiyah 16 Palembang dalam pemanfaatan perpustakaan digital menunjukkan perkembangan yang relatif baik. Minat baca tersebut dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu frekuensi membaca, perasaan senang, dan perhatian peserta didik. Ketiga indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana perpustakaan digital mampu berkontribusi dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di lingkungan sekolah.

Jika dikaitkan dengan teori (Choirunnisa dkk., 2025) frekuensi membaca merupakan indikator yang menggambarkan seberapa sering peserta didik melakukan aktivitas membaca dalam berbagai bentuk bahan bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cukup sering memanfaatkan perpustakaan digital, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun saat proses peminjaman dan pengembalian buku. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan digital telah memperluas kesempatan siswa untuk membaca karena tidak lagi terbatas pada buku fisik. Bahkan, fleksibilitas akses yang dapat dilakukan di sekolah, rumah, maupun tempat lain menunjukkan bahwa teknologi digital mampu mendorong peningkatan intensitas membaca siswa. Namun demikian, jika dianalisis secara kritis, frekuensi membaca ini masih sangat dipengaruhi oleh konteks pembelajaran, sehingga belum sepenuhnya menjadi kebiasaan mandiri yang dilakukan secara konsisten oleh siswa di luar aktivitas sekolah.

Selanjutnya, pada indikator perasaan senang, teori menyatakan bahwa aspek ini mencerminkan adanya ketertarikan dan kenyamanan dalam kegiatan membaca yang dilakukan secara sukarela tanpa paksaan, sehingga membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan nyaman menggunakan perpustakaan digital karena kemudahan akses serta keberagaman bahan bacaan yang tersedia. Siswa mengatakan, *"saya merasa senang karena kemudahan mengakses buku melalui perpustakaan digital"*. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki daya tarik yang cukup kuat dalam membangun motivasi intrinsik siswa untuk membaca. Akan tetapi, secara kritis dapat dilihat bahwa rasa senang tersebut masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan teknologi dan fasilitas, sehingga keberlanjutan minat baca masih perlu diperkuat melalui pembiasaan yang lebih konsisten.

Kemudian, pada indikator perhatian peserta didik, teori

Choirunnisa dkk. (2025) menegaskan bahwa perhatian berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memusatkan konsentrasi pada bacaan dan memahami isi teks secara mendalam tanpa terganggu oleh faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat fokus yang cukup baik, terutama ketika berada di lingkungan yang tenang seperti perpustakaan, serta didukung oleh bimbingan guru dan pustakawan. Namun demikian, secara kritis dapat dianalisis bahwa perhatian siswa masih bersifat situasional, artinya fokus membaca belum sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh kondisi lingkungan serta kenyamanan tempat membaca.

Adapun jenis bacaan yang diakses siswa seperti buku cerita, komik, novel, dan buku pelajaran menunjukkan bahwa perpustakaan digital telah mampu menyediakan variasi sumber bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Keberagaman ini secara positif mendukung peningkatan minat baca karena memberikan pilihan yang lebih luas. Namun, di sisi lain, variasi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, karena masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman dalam mengoperasikan perangkat serta gangguan teknis seperti akses yang lambat dan masalah jaringan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek teknis masih menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi minat baca berbasis digital. Jika dikaitkan dengan rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana peran perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa, maka dapat diinterpretasikan bahwa perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan frekuensi membaca, menumbuhkan perasaan senang, dan meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan membaca. Namun demikian, peningkatan tersebut masih belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat hambatan pada aspek teknis dan kemampuan pengguna.

Perbandingan dengan penelitian Saputra (2021) menunjukkan

adanya hubungan dalam upaya meningkatkan minat baca melalui penggunaan media digital. Penelitian tersebut membuktikan bahwa media digital interaktif mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana perpustakaan digital dapat meningkatkan frekuensi membaca, menumbuhkan rasa senang, serta memperkuat perhatian siswa dalam kegiatan membaca. Namun demikian, terdapat perbedaan pada fokus kajian. Penelitian Saputra lebih menekankan pada penggunaan media digital interaktif secara umum, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sarana peningkatan minat baca. Dari sisi pelaksanaan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca telah terlihat, meskipun belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh faktor teknis dan kemampuan pengguna. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menegaskan bahwa penggunaan media digital memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan keseluruhan, perencanaan perpustakaan digital di SD Muhammadiyah 16 Palembang secara umum telah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan arah yang jelas. Hal ini terlihat dari keterlaksanaan setiap tahapan perencanaan, mulai dari perumusan tujuan yang sistematis, pengorganisasian koleksi yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran, pengarahan sumber daya manusia yang dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan, hingga pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Seluruh aspek tersebut saling mendukung dalam upaya meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi perencanaan tersebut telah mencapai tahap pengembangan dan penggunaan perpustakaan digital berbasis web sebagai sarana layanan informasi dan sumber belajar bagi siswa. Keberadaan web perpustakaan digital ini memberikan

kemudahan akses terhadap berbagai bahan bacaan, sehingga mampu meningkatkan frekuensi membaca, menumbuhkan ketertarikan, serta memperkuat perhatian siswa dalam kegiatan literasi. Namun demikian, meskipun perencanaan telah berjalan cukup optimal hingga tahap implementasi sistem berbasis web, masih diperlukan penguatan pada aspek teknis, pengembangan koleksi digital, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penyempurnaan sistem evaluasi agar pemanfaatan perpustakaan digital dapat berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan minat baca siswa.